

jurnal_lince satri soromi

by student 6

Submission date: 16-Jul-2024 10:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2417602441

File name: Peran_penyuluh_submit_jurnal_rev.docx (84.6K)

Word count: 4289

Character count: 27771

**PERAN PENYULUH TERHADAP KELOMPOK TANI AMRIH MURAKAPI DESA
PELEMBUTAN KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

**THE ROLE OF EXTENDERS TOWARDS THE AMRIH MURAKAPI FARMERS GROUP IN
PELEMBUTAN VILLAGE, GUNUNG KIDUL DISTRICT**

Lince Satrio¹, Ismiasih^{2*}, Fahmi Wiryamarta Kifli³

¹Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta
(Email: cesoromi2002@gmail.com)

²Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta
(Email: ismiasih2017@gmail.com)

³Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta
(Email: fhmkifli@gmail.com)

²
*Penulis korespondensi: ismiasih2017@gmail.com

ABSTRACT

Farmer groups have a strategic role in increasing productivity and welfare farmer. However, many farmer groups face various challenges, such as technical obstacles, management problems, low access to agricultural information and technology, as well as not market certainty. Agricultural instructors are agents for changing farmer behavior, namely by encourage farming communities to change their behavior to become capable farmers who is better and able to make his own decisions, will be the next to gain better life. They have knowledge and skills in the field agriculture, as well as being able to bridge the gap between agricultural technological innovation practice in the field. The purpose of this research is 1) to determine the success of instructors in increasing the knowledge and skills of farmer group members. 2) Know the role extension workers in increasing production results and income of farmer group members. Method The research used is descriptive with qualitative and quantitative depth using Likert scale analysis to measure the score for the level of role of agricultural instructors. 52 respondents were taken using the purposive sampling method. Results of this research shows that the role of agricultural instructors is categorized as very important in carrying out duties as a motivator, facilitator, educator and communicator. Apart from that, the role Extension workers have played a role in increasing production results and income of group members farmers who before taking part in the counseling earned an income of Rp 615.000 per farming and after following the counseling the income generated was Rp 1.473.000 per farming.

Keywords: Role, Extension Officer, Farmer Group

ABSTRAK

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Namun, banyak kelompok tani menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala teknis, masalah manajemen, rendahnya akses terhadap informasi dan teknologi pertanian, serta ketidakpastian pasar. Melalui penyuluh pertanian diharapkan terjadi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani yang lebih baik dan dapat mengambil keputusan sendiri, sehingga dapat tercapai kehidupan yang lebih baik. Tujuan dan penelitian ini yaitu 1) mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani. 2) mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan produksi, dan pendapatan anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Desa Pembutan Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Sampel responden diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel seluruhnya adalah 30 petani. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert. Dari

hasil penelitian diketahui bahwa bahwa peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani masuk kategori sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, fasilitator, edukator, dan komunikator. Selain itu penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, produksi dan pendapatan anggota kelompok tani, yang sebelum mengikuti penyuluhan pendapatan yang didapatkan Rp 615.000 per usahatani dan setelah mengikuti penyuluhan pendapatan yang dihasilkan Rp 1.473.000 per usahatani.

Kata kunci: Kelompok Tani, Peran, Penyuluh,

PENDAHULUAN

Pertanian sebagai salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian negara, terutama di negara dengan mayoritas penduduknya sebagai petani. Dalam upaya mendorong peningkatan produksi dan produktivitas maka diperlukan adanya wadah atau kelembagaan yang mampu mewujudkannya. Kelompok tani memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Adanya kelompok tani dapat memberikan pelayanan kepada petani dalam hal penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida), mesin dan peralatan industri, dan unit usaha lainnya (Ismiasih et al., 2022). Namun, banyak kelompok tani menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala teknis, masalah manajemen, rendahnya akses terhadap informasi dan teknologi pertanian, serta ketidakpastian pasar. Penyuluh pertanian merupakan agen yang berfungsi dalam mengubah sikap dan perilaku petani dengan memotivasi petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan memiliki kemampuan yang lebih baik dan dapat mengambil keputusan sendiri, sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik (Yuniarti et al., 2017). Para penyuluh memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, serta mampu menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi pertanian dengan praktik di lapangan. Penyuluhan merupakan suatu rangkaian proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor pertanian dengan tujuan untuk mencapai peningkatan produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani serta keluarganya. Penyuluhan berperan dalam memberikan pengetahuan dan menyebarkan informasi kepada petani. Hal ini sebagai bagian dari proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani dan proses pendidikan.

Pembangunan pertanian dapat berhasil jika ada keterlibatan atau partisipasi petani, sehingga penyuluh pertanian perlu untuk mengutamakan peran aktif kelompok tani, dan petani sebagai bagian dari perencanaan kerjasama penyuluh pertanian. Kegiatan menjadi efektif dan efisien jika ada suatu kelembagaan yang menaunginya seperti adanya kelompok tani. Keberhasilan kelompok tani dapat dilihat dari kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan produktivitas dengan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi anggota kelompok tani, meningkatnya keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok tani (Subekti et al., 2015; Hermanto & Swastika, 2011). Hal ini sejalan dengan pernyataan Balai Penyuluhan Pertanian dalam pedoman kelas kemampuan kelompok tani, disebutkan bahwa peningkatan kelas kelompok tani ditekankan untuk menghasilkan kelompok tani yang memiliki kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan dalam penggunaan teknologi.

Kelompok tani Amrih Murakapi merupakan salah satu kelembagaan pertanian yang ada di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Jumlah anggota kelompok tersebut berjumlah 71 orang, dengan basic usahatani pada komoditas padi dan palawija. Adanya kelompok tani tersebut diharapkan dapat mengatasi dan menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang secara umum dihadapi oleh petani seperti rendahnya tingkat produksi dan produktivitas, rendahnya kapasitas pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh petani dalam budidaya maupun adopsi teknologi pertanian dan kendala teknis lainnya (Sukmayanto et al., 2022; Wiguna, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dan

mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan produksi dan pendapatan anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

37

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode *purposive sampling* digunakan dalam menentukan lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di kelompok tani Amrih Murakapi Desa Plembutan, Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Amrih Murakapi merupakan kelompok yang aktif dan memiliki kegiatan dalam pendampingan kepada anggotanya. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara secara sengaja dengan tujuan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel diambil sebanyak 30 responden sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu skala likert untuk menilai peran penyuluh pertanian dengan memberikan nilai 3 jika Baik, nilai 2 jika Cukup dan nilai 1 jika kurang.

14

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden petani merupakan gambaran mengenai identitas kelompok tani Amrih Murakapi yang berada di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Identitas responden ditinjau berdasarkan usia, tingkat pendidikan, lama menjadi anggota kelompok tani, dan luas lahan. Penjelasan mengenai identitas petani diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas Anggota Kelompok Tani Amrih Murakapi Desa Plembutan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-45	17	57
2	46-56	10	33
3	57-67	3	10
Tingkat Pendidikan		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	23
2	SMP	8	27
3	SM	15	50
Pengalaman Bertani (tahun)		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	22	73
2	11-20	6	20
3	>21	2	7
Luas Lahan (m ²)		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-1000	16	53
2	1001-2000	11	36
3	2001-3000	3	10
4	3001-4000	0	0
5	4001-5000	0	0

Sumber : Data Primer (diolah), 2024. 56

Usia petani menggambarkan usia responden di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Tingkat usia petani dapat menggambarkan kemampuan dalam bekerja karena usia berkaitan erat dengan kemampuan fisik. Petani dengan usia muda cenderung memiliki fisik yang lebih prima sehingga mampu menghasilkan produksi yang lebih besar. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat usia anggota kelompok tani mayoritas berusia antara 35 tahun hingga 45 tahun (57%), sehingga dapat

dikatakan bahwa anggota kelompok tani Amrih Murakapi masih tergolong dalam usia produktif. Menurut Angraini, (2022), tenaga kerja usia produktif memiliki rentang antara 15 tahun sampai 60 tahun dan secara umum memiliki korelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan merupakan proses peningkatan pengetahuan seseorang. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir lebih maju dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Namun, ilmu atau pola pikir petani tidak sepenuhnya didapat dari pendidikan melainkan dapat melalui pengalaman, otodidak melalui internet, dan penyuluhan (Gusti et al., 2022). Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani Amrih Murakapi didominasi tingkat SMA dengan jumlah 15 orang (50%). Anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Desa Plembutan rata-rata tingkat pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani Amrih Murakapi tergolong berada pada tingkat menengah.

Pengalaman bertani merupakan waktu atau lamanya petani menjalani kegiatan usaha taninya yang dapat diukur berdasarkan jangka waktu yang telah dilaluinya sejak pertama kalinya melakukan kegiatan usahatani. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh petani maka akan semakin besar kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Pengalaman bertani yang semakin lama, maka semakin tinggi keahlian dalam bertani (Sugilara dan Utama, 2019). Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pengalaman bertani mayoritas dalam kurun waktu 1 tahun sampai 10 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (73%). Sehingga dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani Amrih Murakapi memiliki pengalaman bertani masih cukup pendek dalam berusahatani. Hal ini sesuai pendapat Gusti et al., (2022), yang menyebutkan bahwa lama berusahatani terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yakni baru (kurang dari 10 tahun), sedang (10 sd. 20 tahun), dan lama (lebih dari 20 tahun). Petani yang sudah lama bergerak dalam kegiatan usahatani umumnya memiliki tingkat pengalaman dan ketrampilan yang lebih tinggi dalam melaksanakan kegiatan usahatannya.

Menurut pendapat Ambarita & Kartika, (2015; Surati, 2015) lahan merupakan salah satu faktor input, tempat ditumbuhkannya tanaman yang menghasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan cukup besar terhadap usahatani. Sedikit banyak hasil produksi usahatani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya lahan yang ditanami. Berdasarkan tabel 1, luas lahan petani mayoritas pada luasan 1-1000 m² yaitu sebanyak 16 orang (53%). Sehingga dapat dikatakan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani masih tergolong sempit. Dalam meningkatkan pendapatan usaha tani, salah satu faktor yang berpengaruh adalah luas lahan. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka kesempatan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan jauh lebih besar (Pradnyawati dan Cipta, 2021).

B. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan upaya menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada petani dan keluarga petani secara non formal dengan tujuan mengubah perilaku dan sikap petani menjadi lebih mandiri. Kusuma et al., (2023) menjelaskan bahwa permasalahan utama lambatnya peningkatan kelas kelompok tani sering sekali disebabkan oleh kurangnya kesadaran petani dalam mengorganisir kelompok tani. Hal ini disebabkan terbentuknya kelompok tani cenderung hanya digunakan untuk menjalankan program pemerintah. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani tidak berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Penyuluh pertanian sebagai agen perubahan dalam pembangunan pertanian memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran pada para pelaku usahatani (Imran et al., 2023). Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga petani dikelompokkan ke dalam 4 (empat) aspek utama, meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, edukator dan komunikator (Ergina et al., 2022). Pada Tabel 2 berikut dijelaskan tentang masing-masing peran penyuluh.

Tabel 2. Peran penyuluh sebagai Motivator

No.	Motivator	skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB
1	Apakah penyuluh berperan sebagai motivator dalam memotivasi dan meningkatkan semangat anggota kelompok tani?	72	2	28	42
2	Apakah penyuluh berperan membantu anggota kelompok tani dalam mengembangkan sikap positif, keyakinan diri, dalam kegiatan pertanian?	75	2	22	51
3	Apakah penyuluh berperan dalam memberikan dorongan dan dukungan emosional kepada anggota kelompok tani?	72	2	28	42
Jumlah		219	6	78	135
Kategori		Sangat Berperan			

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel 2, secara umum peran penyuluh sebagai motivator memiliki kategori sangat berperan dengan skor 219. Hal ini dikarenakan penyuluh mampu berperan dalam mengembangkan sikap positif dan membantu anggota kelompok tani dalam memberikan dorongan kepercayaan dan keyakinan diri dalam kegiatan pertanian. Sementara skor terendah diperoleh 72, hal ini dikarenakan penyuluh dalam memberikan dorongan dan dukungan secara emosional kepada anggota kelompok tani belum begitu berperan. Rata-rata petani masih mengandalkan pada kemauan secara mandiri dan berdasarkan keinginan.

Tabel 3. Peran penyuluh sebagai fasilitator

No.	Fasilitator	skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB
1	Apakah penyuluh berperan sebagai fasilitator atau melayani kebutuhan petani dalam melaksanakan usaha tani dan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani ?	66	3	36	27
2	Apakah peran utama fasilitator berdampak bagi anggota kelompok tani?	70	1	36	33
3	Apakah penyuluh berperan secara langsung dalam memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan kelompok tani?	73	1	30	42
Jumlah		209	5	102	102
Kategori		Cukup Berperan			

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 3, peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki kategori cukup berperan dengan Skor yang diperoleh sebesar 209. Anggota kelompok tani rata-rata menyetujui bahwa penyuluh cukup berperan sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan tentang fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani tentang alat-alat yang digunakan dalam bertani. Sementara skor terendah yaitu sebesar 66 dikarenakan an penyuluh dalam memberikan layanan dan untuk meningkatkan produktivitas anggota kelompok tani kurang berperan.

Tabel 4. Peran penyuluh sebagai Edukator

No.	Edukator	skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB

1	Apakah pelatihan lapangan yang diberikan oleh penyuluh sebagai edukator berperan dalam kelompok tani?	72	3	36	33
2	Apakah edukator berperan dalam meningkatkan pengembangan, keterampilan, keberhasilan kelompok tani?	73	1	30	42
3	Apakah penyuluh berperan membagikan materi-materi pembelajaran atau sumber daya pendidikan kepada anggota kelompok tani?	73	3	22	48
Jumlah		218	7	88	123
Kategori		Sangat Berperan			

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 4. peran penyuluh sebagai edukator memiliki kategori sangat berperan dengan Skor perolehan sebesar 218. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu berperan dalam meningkatkan pengembangan, dan keterampilan kelompok tani. Sementara skor terendah adalah 72, hal ini disebabkan penyuluh dalam memberikan pelatihan lapangan kurang berperan.

Tabel 5. Penyuluh sebagai Komunikator

No.	Komunikator	skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB
1	Apakah sesi diskusi atau forum terbuka yang diselenggarakan oleh penyuluh sebagai komunikator berperan untuk memfasilitasi pertukaran ide, gagasan atau pengalaman diantara kelompok tani?	67	2	38	27
2	Apakah penyuluh sebagai komunikator berperan dalam membuka jalan tentang pemasaran produksi anggota kelompok tani?	71	2	30	39
3	Apakah penyuluh sebagai komunikator berperan dalam memberikan solusi dan jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada?	72	1	32	39
Jumlah		210	5	100	105
Kategori		Cukup Berperan			

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 5. peran penyuluh sebagai komunikator memiliki kategori cukup berperan dengan skor perolehan sebesar 210. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu berperan dalam memberikan solusi dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah anggota kelompok tani. Skor terendah diperoleh 67, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam sesi diskusi atau berbagi pengalaman belum cukup berperan dalam memfasilitasi pertukaran ide, gagasan atau pengalaman.

Tabel 6. Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran Penyuluh	Skor	Presentasi			Kategori
			TB	CB	SB	
1	Motivator	219	6	78	135	Sangat Berperan
2	Fasilitator	209	5	102	102	Cukup Berperan
3	Edukator	218	7	88	123	Sangat Berperan
4	Komunikator	210	5	100	105	Cukup Berperan
Jumlah		856				
Rata-rata		214				

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 6. secara umum dapat diketahui bahwa terdapat dua kategori peran penyuluh terhadap kelompok tani Amrih Murakapi yaitu masuk kategori sangat berperan untuk aspek motivator dan edukator, dan cukup berperan untuk aspek fasilitator dan komunikator. Sehingga pada peran fasilitator

dan komunikator perlu ditingkatkan sebagai upaya dalam melakukan kegiatan pendampingan kepada petani kaitannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas usahatannya.

Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anggota Kelompok Tani

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan kesejahteraan petani dan keluarganya serta masyarakat desa, dan pertanian yang berkelanjutan. Penyuluh memiliki peran penting dalam kegiatan pendampingan kepada petani. Penyuluh merupakan ujung tombak dari kegiatan penyuluhan. Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Anggota kelompok tani disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usahatani. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usahatani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan.

Kegiatan penyuluhan dapat berhasil dilihat dari banyaknya petani yang berpartisipasi, petani yang mampu mengelola dan mengerjakan usahanya secara mandiri serta menumbuhkan usaha pertanian skala mikro (rumah tangga petani) sampai menengah berbasis komoditi unggulan. Peningkatan yang diharapkan penyuluh antara lain seperti pengetahuan, keterampilan, produksi dan peningkatan pendapatan dari sebelumnya. Dalam penelitian ini keberhasilan kelompok tani tidak hanya tentang kualitas atau produksi yang baik melainkan tentang perkembangan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggotanya.

a. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup cara atau mengelola usahatani dan menerapkan dengan benar dan memahami metode yang efisien untuk budidaya maupun mengendalikan hama dan penyakit. Petani yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah menangani masalah yang disebabkan oleh hama dan penyakit serta menerapkan tindakan pengendalian secara efektif. Di Desa Plembutan anggota kelompok tani dalam mengendalikan hama dan penyakit dilakukan dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia kemudian pengendalian hama dilakukan dengan penyemprotan atau spray pestisida pada tanaman yang dilakukan setiap musim kemarau sebanyak satu kali seminggu sedangkan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu pada saat musim hujan.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat, mengerjakan, mengubah sesuatu yang dimiliki seseorang. Di Desa Plembutan keterampilan anggota kelompok tani lebih banyak didapatkan sesudah mengikuti penyuluhan dan sangat memberikan dampak positif bagi petani sehingga apa yang diharapkan dalam peningkatan produk atau kualitas tanaman yang baik bisa dilakukan. Keterampilan yang diperoleh anggota kelompok tani antara lain cara menggunakan teknologi pertanian seperti spray pestisida pada tanaman, irigasi tetes pada tanaman cabe, serta aplikasi penggunaan *Internet off Thing* (IoT) dalam pengendalian tanaman. Petani juga memperoleh keterampilan penggunaan alat dalam pembukaan lahan seperti menggunakan traktor dalam membajak sawah, dan alat lainnya seperti handtraktor.

Keterampilan lain yang diperoleh petani seperti strategi pemasaran produk atau hasil tanaman anggota kelompok tani dimana di Desa Plembutan anggota kelompok tani Amrih Murakapi sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan pemasaran yang dilakukan sebagai berikut menjual sendiri atau menjual ke pedagang setempat dengan harga yang sangat murah. Setelah mengikuti penyuluhan anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Desa Plembutan dalam memasarkan produksinya dengan dikumpulkan pada salah satu tempat yang sudah ditentukan kemudian dibawa ke pasar lokal untuk dilelang, yang artinya jual beli dengan sistematis khusus dan barang atau produk di jual secara terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis/lisan untuk mencapai harga tinggi yang diinginkan.

Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Produksi, dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani

Peningkatan pertumbuhan di sektor pertanian salah satunya yaitu dengan meningkatkan produksi pertanian. Produksi pertanian dapat meningkat secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia secara efisien, efektif dan selektif. Peningkatan produksi pertanian,

terutama pada pra panen sampai pascapanen memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana salah satunya dari dukungan ketersediaan teknologi atau alat mesin pertanian.

Produksi yang dihasilkan oleh anggota kelompok tani Amrih Murakapi Desa Plembutan dengan komoditas padi dengan kualitas yang sangat baik dari sebelum mengikuti penyuluhan dan sesudah mengikuti penyuluhan. Kualitas produk yang bagus dipengaruhi beberapa faktor yaitu teknologi yang digunakan adalah teknologi yang sudah modern dan kemudian dalam pemanfaatan teknologi, pemilihan bibit atau benih yang dipakai dan perawatan yang teratur. Hasil produksi merupakan hasil panen yang diperoleh oleh petani. Jika hasil produksi menurun maka petani akan mengalami kerugian karena biaya pengeluaran tidak sebanding dengan hasil produksinya. Sesuai pendapat Purwanti (2014), hasil produksi merupakan tingkat produksi yang dinyatakan dalam jumlah unit barang yang diproduksi dan dijual.

Tabel 7. Hasil produksi sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan

Sebelum mengikuti penyuluh				Sesudah mengikuti penyuluh			
No.	Hasil Produksi (Kg/UT)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	No	Hasil Produksi (Kg/UT)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-200	8	27	1	0-200	0	0
2	201-400	3	10	2	201-400	4	13
3	401-600	9	30	2	401-600	5	17
4	601-800	10	33	3	601-800	10	33
5	801-1.000	0	0	4	801-1.000	6	20
6	>1.000	0	0	5	> 1.000	5	34
Jumlah = 13.220		30	100	Jumlah = 24.105		30	100
Rata-rata = 440 kg/UT				Rata-rata = 803 kg/ UT			

Sumber : Data primer (diolah), 2024.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hasil produksi padi setelah mengikuti penyuluhan mayoritas adalah 601 kg/UT sd. 800 Kg/UT dengan jumlah 10 (33%). Hasil produksi pada kisaran antara 201 kg/UT sd. 400 Kg/UT sebanyak 4 orang (13%). Total produksi setelah mengikuti penyuluhan sebesar 24.105 Kg/UT, dengan hasil rata rata 803 Kg/UT. Peningkatan hasil produksi anggota kelompok tani setelah mengikuti penyuluhan banyak yang didapatkan setelah mendapatkan pelatihan di lapangan, antarlain pelatihan perawatan tanaman, pembibitan tanaman, pengendalian penyakit dan hama pada tanaman. Selain itu, petani juga mendapatkan subsidi bibit dengan varietas unggul, pelatihan cara pemilihan bibit yang berkualitas dan bantuan teknologi seperti dalam pembukaan lahan dengan menggunakan traktor, spray pestisida pada tanaman, irigasi tetes pada tanaman cabe, serta dengan *Internet off Thing* (IoT) dalam pengendalian tanaman. Sebelum mengikuti penyuluhan, petani dalam pemilihan dan penanaman bibit dilakukan secara asal sehingga mempengaruhi hasil produksi.

Pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani di Desa Plembutan dari sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Berikut tabel uraian pendapatan petani sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

Tabel 8. Pendapatan per usahatani sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

Sebelum mengikuti penyuluh				Sesudah mengikuti penyuluh			
No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100.000-500.000	11	37	1	500.000-1.000.000	10	33
2	500.001-1.000.000	19	63	2	1.000.001-1.500.000	7	23
3	1.000.001-1.500.000	0	0	3	1.500.001-2.000.000	9	30
4	1.500.001-2.000.000	0	0	4	2.000.001-3.000.000	4	13

5	> 2.000.000	0	0	5	> 3.000.000	0	3
Jumlah = 18.450.000		30	100	Jumlah = 44.200.000		30	100
Rata-rata =				Rata-rata =			
Rp 615.000 kg/UT				Rp 1.473.000/UT			

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 8. dijelaskan bahwa anggota kelompok tani Amrih Mura¹⁶ di Desa Plembutan sesudah mengikuti penyuluhan mayoritas memperoleh pendapatan pada kisaran Rp. 500.000 sd. Rp 1.000.000⁴⁸ sebanyak 10 orang (33%). Sementara pendapatan dengan jumlah paling sedikit diperoleh pada kisaran Rp 2.000.001 sd. 3.000.000 sebanyak 4 orang⁵⁰ (13%). Total pendapatan yang diperoleh petani setelah mengikuti penyuluhan adalah Rp 44.200.000/UT dengan rata-rata Rp 1.473.000/UT. Sejak petani mendapatkan penyuluhan beberapa petani sudah beradaptasi dengan teknologi baru sehingga hasil produksi dari budidaya padi menjadi meningkat dan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari hasil sebelumnya.

Peran penyuluh dapat di yakini merupakan faktor yang memicu tingginya produksi usaha tani anggota di Desa Plembutan hal ini dapat diyakini dengan tingginya produksi dan juga tingkat kepercayaan anggota kepada penyuluh yang mereka yakini memiliki peran dalam peningkatan hasil tani anggota. Pendapatan rata-rata anggota kelompok tani sebelum mengikuti penyuluhan adalah sebesar Rp 615.000 per usahatani dan sesudah mengikuti penyuluhan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.473.000 per usahatani, sehingga ada kenaikan sebesar 140%.

2 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian di kelompok tani Amrih Murakapi masuk kategori sangat berperan⁶ dalam membina anggota kelompok tani yang ingin maju dalam meningkatkan sumberdaya an⁶gotanya. Peran penyuluh sebagai motivator dan edukator dikategorikan sangat berperan, sementara peran penyuluh²³ sebagai fasilitator dan komunikator dikategorikan cukup berperan.
2. Peran penyuluh⁶ terhadap kelompok tani Amrih Murakapi Desa Plembutan Kecamatan Playen telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produksi dan pendapatan anggota kelompok tani.

Saran

1. Penyuluh perlu meningkatkan perannya sebagai fasilitator dan komunikator dengan meningkatkan perannya dalam memenuhi fasilitas atau kebutuhan petani, serta meningkatkan perannya dalam memfasilitasi sebagai media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. P., & Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *Jurnal EP Unud*, 4(7), 776–793. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12618/9933>
- Anggraini, S. Z., & Tukiman, T. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2220. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2764>
- Ergina, G., Maad, F., & Suwarnata, A. A. E. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memajukan Kelompok Tani Di Desa Cipelang, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v3i1.404>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan

- District, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hermanto, & Swastika. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Imran, A., Dali, N., & Nur, M. (2023). Jurnal Mirai Management Analisis Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluhan Pada Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan Distrik Konawe Utara. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 220–227. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5547>
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12332>
- Kusuma Dewi, R. W., Prasetyo, H., & Fibriantingtyas, A. (2023). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Kasus Di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 493. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.6>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2015). Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 50–56.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p01>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFabet.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.
- Wiguna, N. (2019). *Peranan Kelompok Tani "Juli Tani" terhadap Produktivitas Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L) Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yuniarti, L., Mariati, R., & Duakaju, N. N. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(2), 1–12.

jurnal_lince satri soromi

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	3%
2	jepa.ub.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
6	Miko Tania Nani Vitta Sinaga, Elsje Pauline Manginsela, Jane Sulinda Tambas. "Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Matuari Di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2023 Publication	1%
7	erepository.uwks.ac.id Internet Source	1%

8	docobook.com Internet Source	1 %
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uma.ac.id Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
19	docplayer.info	

Internet Source

<1 %

20

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Muhammad Fadlan Alfatih, Serly Silviyanti Soepratikno, Irwan Effendi. "Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2024

Publication

<1 %

22

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Regina Claudia Sampaleng, Jean Fanny Junita Timban, Melsje Jelly Memah. "Peran Penyuluh Terhadap Kelompok Tani Jagung Panak Jaya Di Desa Kaiya Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2024

Publication

<1 %

24

Submitted to Ateneo de Manila University

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1 %

26

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

27

ejournal.uniska-kediri.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.acarindex.com

Internet Source

<1 %

30

journal.epistemikpress.id

Internet Source

<1 %

31

pustaka.unpad.ac.id

Internet Source

<1 %

32

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

33

permadanisamudra.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

repository.umi.ac.id

Internet Source

<1 %

35

search.jogjalib.com

Internet Source

<1 %

36

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

37

Asih Widi Lestari. "IMPLEMENTASI
PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR

<1 %

214/PMK.01/2011 (Studi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kudus)", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015

Publication

38

Suharyon Suharyon. "Pengabdian Ke Masyarakat Dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi", Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2020

Publication

<1 %

39

Submitted to Universiti Malaysia Sabah

Student Paper

<1 %

40

journal.stieamkop.ac.id

Internet Source

<1 %

41

maluku.litbang.pertanian.go.id

Internet Source

<1 %

42

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

43

Ismiasih Ismiasih, Siwi Istiana Dinarti, Mega Winda Adnanti. "PERAN KELOMPOK TANI DAN ANGGOTA PADA PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN DI DESA TRIMULYO", Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022

Publication

<1 %

44

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 45 | es.scribd.com
Internet Source | <1 % |
| 46 | ex08014.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 47 | journal.ipb.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 48 | repository.ub.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 49 | www.tipepedia.com
Internet Source | <1 % |
| 50 | Beti Mulu. "Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam", Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018
Publication | <1 % |
| 51 | Jimmy ., Rumagit, Jean Fanny Junita Timban, Charles Reijnaldo Ngangi. "PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA TAWAANG KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019
Publication | <1 % |
| 52 | Juwita Janeke Eman, Jenny ., Baroleh, Agnes E. Loho. "PERAN PENDAMPING TERHADAP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAKAO DI | <1 % |

KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017

Publication

53

Puji Lestari, Selvi Helina, Cipta Ginting, Tri Maryono. "PEMANFAATAN AGENSIA HAYATI UNTUK MENGENDALIKAN HAMA DAN PENYAKIT JAGUNG DI DESA REJO MULYO, LAMPUNG SELATAN", Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2023

Publication

<1 %

54

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

55

ejournalunb.ac.id

Internet Source

<1 %

56

etd.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

57

jurnalfkip.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

58

Resna Trimerani, Listiyani Listiyani. "Kajian Pola Bagi Hasil Antara Petani Tebu dan PG. Madukismo", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2023

Publication

<1 %

59

Zaenur Rochis, Mulyo Budi Setiawan. "Pengaruh Digital Marketing, Efektivitas Iklan dan Komunikasi Pemasaran Terhadap

<1 %

Keputusan Pembelian Pada E-Commerce di Era Digital", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2024

Publication

60

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

61

journal.trunojoyo.ac.id

Internet Source

<1 %

62

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On